



Vol. 13 No. 1 Januari 2026

e-ISSN: 2986-8289; p-ISSN: 2986-707X, Hal 677-696

DOI: <https://doi.org/10.59603/projemen.v12i1.669>Available online at: <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PROJEMEN>

PROFITABILITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA KSP CREDIT UNION BAHTERA SEJAHTERA KEWAPANTE

Lusia Trivania Pereira¹, Andreas Rengga², Imelda Virgula Wisang³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: trivaniapereira@gmail.com

Abstract

Savings and Loan Cooperatives (KSP) play a strategic role as microfinance institutions that promote members' financial welfare through savings and loan services based on trust and togetherness. This study aims to analyze profitability as the basis for financial performance assessment of KSP Credit Union Bahtera Sejahtera Kewapante during the 2023–2025 period. The analysis focuses on three main profitability ratios—Return on Equity (ROE), Profit Margin (PM), and Assets Turnover (AT)—along with interpretation of performance trends, causal factors of fluctuations, and their implications for the cooperative's operational sustainability. The research employs a descriptive quantitative approach with data collection techniques through direct observation, documentation of financial statements for the last three years, and financial ratio analysis. Results indicate a significant decline in profitability performance: ROE decreased from 2.01% (2023) to -0.91% (2024) and slightly improved to -0.25% (2025); Profit Margin fell from 13.81% to -7.75% and -2.24%; while Assets Turnover showed a downward trend from 0.049 times to 0.039 times in 2025. All ratios remain far below ideal standards (ROE $\geq 10\%$, PM $\geq 20\%$, AT ≥ 1 time), indicating inefficiency in capital management, insufficient income to cover operational expenses, and low asset productivity. These conditions are caused by declining business income, rising operational costs, and weakening member economic activity. The findings confirm the critical need for optimizing productive loan disbursement, enhancing operational cost efficiency, and increasing active member participation as essential strategies to restore profitability and ensure the long-term sustainability of the cooperative.

Keywords: Profitability Analysis, Financial Performance, Savings and Loan Cooperative, Financial Ratio, Return on Equity

Abstrak

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) memiliki peran strategis sebagai lembaga keuangan mikro yang mendorong kesejahteraan ekonomi anggota melalui layanan simpan pinjam berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong. Penelitian ini bertujuan menganalisis profitabilitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada KSP Credit Union Bahtera Sejahtera Kewapante periode 2023–2025. Fokus analisis mencakup pengukuran tiga rasio profitabilitas utama *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin* (PM), dan *Assets Turnover* (AT) serta interpretasi terhadap tren kinerja, faktor penyebab fluktuasi, dan implikasinya bagi keberlanjutan operasional koperasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, studi dokumentasi laporan keuangan tiga tahun terakhir, dan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan

penurunan signifikan kinerja profitabilitas: ROE menurun dari 2,01% (2023) menjadi -0,91% (2024) dan sedikit membaik menjadi -0,25% (2025); Profit Margin turun dari 13,81% menjadi -7,75% dan -2,24%; serta *Assets Turnover* mengalami tren penurunan dari 0,049 kali menjadi 0,039 kali pada 2025. Seluruh rasio berada jauh di bawah standar ideal (ROE $\geq 10\%$, PM $\geq 20\%$, AT ≥ 1 kali), mengindikasikan ketidakefisienan pengelolaan modal, pendapatan yang tidak mampu menutupi beban operasional, serta rendahnya produktivitas aset. Kondisi ini disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha, meningkatnya biaya operasional, dan melemahnya aktivitas ekonomi anggota. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi penyaluran pinjaman produktif, efisiensi biaya operasional, serta peningkatan partisipasi anggota aktif sebagai strategi kritis untuk memulihkan profitabilitas dan menjamin keberlanjutan KSP dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Analisis Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Koperasi Simpan Pinjam, Rasio Keuangan, *Return on Equity*

Pendahuluan

Dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang pesat, perguruan tinggi dituntut untuk mengimplementasikan proses pembelajaran yang optimal guna membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa. Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 hadir sebagai solusi strategis untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global. Program magang berbasis MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan kompetensi akademis secara langsung di dunia kerja, sekaligus mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan guna menjadi sumber daya manusia yang siap bersaing secara global.

Koperasi merupakan bentuk kerja sama ekonomi yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, khususnya Pasal 33 Ayat 1 yang menegaskan perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 1, koperasi di Indonesia didefinisikan sebagai "badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas dasar asas kekeluargaan" (Subandi, 2015). Salah satu bentuk koperasi yang berkembang di Indonesia adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang berperan penting dalam memberikan akses layanan keuangan kepada masyarakat menengah ke bawah.

KSP Credit Union Bahtera Sejahtera Kewapante hadir sebagai lembaga keuangan

mikro berbasis koperasi yang berkomitmen meningkatkan kesejahteraan finansial anggotanya melalui kegiatan simpan pinjam berlandaskan kepercayaan dan kebersamaan. Pengelolaan keuangan yang sehat dan efektif menjadi kunci keberlanjutan operasional koperasi. Analisis profitabilitas sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen mampu menggunakan aset dan modal secara efisien dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin* (PM), dan *Assets Turnover* (AT) memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan koperasi mengelola sumber daya keuangannya secara optimal.

Dalam praktiknya, KSP Credit Union Bahtera Sejahtera Kewapante menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi tingkat profitabilitas, seperti fluktuasi pendapatan dari bunga pinjaman, peningkatan biaya operasional, risiko kredit macet, serta keterbatasan modal. Kondisi ini berdampak pada ketidakstabilan rasio profitabilitas yang pada akhirnya memengaruhi kepercayaan anggota terhadap koperasi, terutama dalam hal pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi faktor penyebab penurunan profitabilitas guna merumuskan strategi peningkatan efisiensi operasional dan keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang menjadi faktor penentu kelangsungan hidup organisasi. Menurut Kasmir (2012, hlm. 196), profitabilitas sangat penting karena tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan menarik modal dari luar, sekaligus menjadi indikator prospek keberlangsungan usaha di masa depan. Profitabilitas diukur melalui beberapa rasio, yaitu *Return on Equity* (ROE) untuk menilai kemampuan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri, *Profit Margin* (PM) untuk mengukur laba bersih dari total pendapatan, serta *Assets Turnover* (AT) untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan pendapatan.

Kinerja keuangan menjadi gambaran kondisi finansial perusahaan pada periode tertentu yang berperan penting dalam penilaian prospek perusahaan di masa depan. Kinerja

keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang strategis.

Studi terdahulu oleh Gustia Mutiara Putri (2023) pada PT. Martina Berto Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM) dikategorikan baik (rata-rata 37,74%), namun *Net Profit Margin* (NPM) berada pada kondisi tidak baik (rata-rata -43,55%). Sementara itu, penelitian Nur Afifah Indriastuti (2021) pada CV. XYZ mengungkapkan fluktuasi rasio profitabilitas yang dipengaruhi oleh penurunan volume penjualan, meskipun pada 2020 terjadi peningkatan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* akibat kemampuan perusahaan menekan biaya operasional. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada "Analisis Profitabilitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada KSP Credit Union Bahtera Sejahtera Kewapante" untuk memberikan rekomendasi strategis peningkatan kinerja keuangan koperasi.

Kajian Teori

Konsep Kinerja Keuangan: Definisi, Tahapan Analisis dan Manfaat Pengukuran

Kinerja keuangan merupakan aspek krusial yang menyangkut keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Tanpa penanganan profesional dalam setiap kegiatan operasional, perusahaan berisiko mengalami ketidakseimbangan arus kas, baik kelebihan maupun kekurangan dana yang pada akhirnya dapat memicu kebangkrutan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan penilaian kinerja secara berkala, baik dari tahun ke tahun maupun evaluasi terhadap kinerja pada tahun berjalan, guna menilai apakah perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat atau sebaliknya. Salah satu acuan utama dalam menilai

kualitas pengelolaan perusahaan adalah laporan keuangan, karena di dalamnya tercermin sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik.

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Fahmi (2014:239) menambahkan bahwa kinerja keuangan juga mencerminkan sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan bertanggung jawab. Sementara itu, Jumingan (2018:239) mendefinisikannya sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana, yang umumnya diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan cerminan kesuksesan bisnis yang tercermin dari hasil tindakan strategis perusahaan, yang dievaluasi berdasarkan kondisi keuangannya dalam periode tertentu khususnya dalam hal pengelolaan dana dan pencapaian indikator keuangan utama.

Menurut Fahmi (2014:240), terdapat 5 tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Review laporan keuangan

Menilai apakah laporan keuangan telah disusun sesuai kaidah akuntansi yang berlaku sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Menggunakan metode perhitungan yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dianalisis agar menghasilkan kesimpulan yang tepat.

3. Membandingkan hasil perhitungan

Membandingkan hasil dengan perusahaan lain atau periode lain melalui:

- a. Time series analysis (perbandingan antar periode/waktu)
- b. Cross sectional approach (perbandingan antar perusahaan sejenis)

Tujuannya untuk menentukan posisi kinerja perusahaan (sangat baik sampai sangat tidak baik).

4. Melakukan penafsiran (interpretasi)

Menafsirkan hasil analisis untuk menemukan masalah dan kendala yang dialami perusahaan.

5. Memberikan solusi (pemecahan masalah)

Menyusun solusi atau rekomendasi untuk mengatasi kendala dan memperbaiki kinerja keuangan.

Mengetahui alasan di balik pengukuran kinerja keuangan sangat penting karena hasilnya turut membentuk perilaku internal perusahaan, sehingga manajemen perlu meninjau ulang penggunaan instrumen pengukuran agar benar-benar efektif dalam menilai kinerja keuangan. Sebagaimana dijelaskan Fahmi (2014), pengukuran kinerja memberikan manfaat strategis bagi manajemen, antara lain untuk menilai pencapaian organisasi dalam periode tertentu, mengukur kontribusi setiap bagian terhadap tujuan perusahaan, merumuskan strategi masa depan, memberikan panduan dalam pengambilan keputusan operasional maupun divisi, serta menjadi dasar penetapan kebijakan penanaman modal demi peningkatan efisiensi dan produktivitas. Dengan demikian, melalui pengukuran tersebut perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana aset dikelola secara optimal oleh manajemen, sekaligus mengidentifikasi kebutuhan akan perbaikan apabila kinerja keuangan menunjukkan kondisi yang tidak sehat.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu komponen dengan komponen lainnya yang relevan. Menurut Kasmir (2014:104), perbandingan tersebut dapat dilakukan antar komponen dalam satu laporan keuangan maupun antar komponen yang tersebar di berbagai laporan keuangan, baik untuk satu periode maupun beberapa periode sekaligus.

Senada dengan hal tersebut, Harahap (2013:297) mendefinisikan rasio keuangan sebagai angka hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang signifikan dan bermakna. Sementara itu, Jumingan (2018:242) menambahkan bahwa analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi, baik secara individu maupun gabungan. Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan pada dasarnya merupakan proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, baik antar komponen dalam laporan yang sama maupun antar laporan keuangan yang berbeda, dengan cakupan periode tunggal atau multiperiodik.

Analisis laporan keuangan tidak akan memiliki makna apabila tidak dilengkapi dengan data pembanding sebagai acuan evaluasi. Menurut Kasmir (2014:115), terdapat enam jenis data pembanding yang umum digunakan dalam analisis rasio keuangan, yaitu: (1) perbandingan antar komponen dalam satu jenis laporan keuangan, seperti aktiva lancar dengan utang lancar atau total aktiva dengan total utang; (2) perbandingan antar jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva dalam neraca dengan penjualan dalam laporan laba rugi; (3) perbandingan antar periode waktu, seperti membandingkan kinerja tahun 2005 dengan tahun 2006 dan 2007; (4) target rasio yang telah ditetapkan dalam anggaran perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan; (5) standar industri yang berlaku untuk sektor usaha sejenis, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam perbankan; serta (6) rasio keuangan pesaing usaha sejenis yang berada di wilayah terdekat. Sumber data pembanding dapat diperoleh dari laporan keuangan internal perusahaan, target yang telah direncanakan sebelumnya, lembaga resmi seperti Bank Indonesia untuk rasio industri perbankan, maupun laporan keuangan publik pesaing serta intelijen pemasaran.

Tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan sangat strategis bagi pengambilan keputusan manajerial. Sebagaimana diungkapkan Kasmir (2014:68), analisis ini memungkinkan manajemen untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu

periode tertentu maupun tren kinerja selama beberapa periode, baik menyangkut struktur harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai. Selain itu, analisis rasio membantu mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan sehingga dapat segera ditangani, sekaligus mengungkap kekuatan-kekuatan yang dimiliki sebagai fondasi pengembangan strategi. Dengan demikian, manajemen dapat merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk memperbaiki posisi keuangan di masa depan serta melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen secara keseluruhan, termasuk pertimbangan apakah diperlukan penyegaran tim manajemen berdasarkan tingkat keberhasilan atau kegagalan yang terukur.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber data yang digunakan. Menurut Kasmir (2014:105), penggolongan tersebut terdiri atas tiga kategori utama, yaitu rasio neraca yang seluruh datanya bersumber dari neraca seperti current ratio dan debt to equity ratio; rasio laporan laba rugi yang membandingkan komponen-komponen dalam laporan laba rugi seperti gross profit margin dan net profit margin; serta rasio antar laporan yang menggabungkan data dari neraca dan laporan laba rugi secara simultan, contohnya return on assets (ROA) yang membandingkan laba bersih dengan total aset. Penggolongan ini memudahkan analisis dalam memilih jenis rasio yang sesuai dengan tujuan analisis dan ketersediaan data keuangan yang diperlukan.

Berdasarkan tujuan pengukurannya, rasio keuangan dibedakan menjadi empat bentuk utama sebagaimana dijelaskan Kasmir (2014:110). Pertama, rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kedua, rasio leverage yang menunjukkan struktur pendanaan perusahaan dan kemampuannya memenuhi kewajiban jangka panjang. Ketiga, rasio aktivitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Keempat, rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Mengacu pada keempat bentuk rasio tersebut, peneliti tertarik

untuk menganalisis kinerja keuangan KSP Credit Union Bahtera Sejahtera Kewapante dengan menggunakan rasio profitabilitas (profitability ratio) sebagai fokus utama penelitian, mengingat aspek profitabilitas merupakan indikator kunci keberlangsungan dan keberhasilan usaha koperasi simpan pinjam.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat analisis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan sekaligus mengukur tingkat efektivitas manajemen. Menurut Kasmir (2014:196), rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Fahmi (2014:81) menambahkan bahwa rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh melalui besaran keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan maupun investasi. Sementara itu, Harahap (2013:304) menjelaskan bahwa rasio ini—yang juga dikenal sebagai rasio rentabilitas atau operating ratio—menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, maupun jumlah cabang. Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator evaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba sekaligus mencerminkan efisiensi pengelolaan manajerial.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas mencakup pengukuran laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu, penilaian posisi laba antar tahun, pemantauan perkembangan laba dari waktu ke waktu, evaluasi besarnya laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri, serta pengukuran produktivitas seluruh dana perusahaan baik yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2014:197). Manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh pihak internal seperti pemilik dan manajemen, tetapi juga oleh pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, termasuk kreditur, investor, dan pemerintah. Bagi manajemen, analisis ini memungkinkan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, dan kekuatan finansial perusahaan, sedangkan bagi pihak eksternal berfungsi sebagai dasar evaluasi kesehatan dan prospek keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait.

Terdapat empat faktor utama yang memengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan sebagaimana dijelaskan Kasmir (2014:58). Pertama, aspek permodalan yang dinilai berdasarkan kecukupan modal—baik yang berasal dari internal maupun eksternal—dalam menunjang aktiva berisiko. Kedua, aspek kualitas aset yang tercermin dari produktivitas penempatan dana dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja; perputaran piutang dan persediaan yang cepat berdampak positif terhadap kenaikan laba dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Ketiga, aspek pendapatan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba serta efisiensi usaha, di mana perusahaan yang sehat ditandai dengan tren rentabilitas yang terus meningkat. Keempat, aspek likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban—baik jangka pendek maupun panjang—pada saat jatuh tempo, umumnya diukur melalui rasio antara aktiva lancar dan utang lancar. Keempat faktor ini saling berkaitan dan secara kolektif menentukan tingkat profitabilitas yang berkelanjutan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi (Gamedia Blog, 2020) dalam jurnal (Khuriyatul Mutrofin., *et al* 2021).

Menurut Kasmir (2014:199–207), rasio profitabilitas dapat dikelompokkan

berdasarkan hubungannya dengan investasi dan pendapatan/penjualan sebagai berikut:

1. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) arus jumlah modal yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus :

$$ROE = \frac{SHU \text{ Setelah Pajak}}{Ekuitas} \times 100\%$$

2. *Profit Margin (PM)*

Profit margin adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total pendapatan atau penjualan yang diperoleh. Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PM = \frac{SHU \text{ Setelah Pajak}}{\text{total Pendapatan}} \times 100\%$$

3. *Assets Turnover (AT)*

Assets turnover adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$AT = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total aset}}$$

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus pada KSP Credit Union Bahtera Sejahtera Kewapante. Penelitian dilaksanakan di KSP CU Bahtera Sejahtera TP Kewapante, yang beralamat di Jalan Poros Kewapante-Watublapi, Desa Namangkewa, Kecamatan Kewapante, Kabupaten Sikka, pada periode 11 Agustus 2025 hingga 15 Desember 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu: (1) observasi langsung terhadap

aktivitas operasional koperasi; (2) dokumentasi berupa pengumpulan laporan keuangan KSP CU Bahtera Sejahtera Kewapante periode 2023–2025 yang menjadi sumber data sekunder utama; serta (3) studi pustaka untuk memperoleh landasan teori terkait analisis rasio profitabilitas. Analisis data dilakukan dengan menerapkan metode rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Profit Margin* (PM), dan *Assets Turnover* (AT). Data numerik dari laporan keuangan diolah menggunakan rumus rasio yang telah ditetapkan, kemudian hasil perhitungan diinterpretasikan secara deskriptif dengan membandingkannya terhadap standar ideal guna mengevaluasi kinerja keuangan koperasi selama tiga tahun periode penelitian. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran objektif terhadap indikator profitabilitas berupa angka-angka keuangan yang dapat dihitung dan dibandingkan secara empiris.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lembaga

Credit Union Bahtera Sejahtera didirikan pada tanggal 15 September 2006 di Kewapante, kini telah 19 tahun usianya. Nama Bahtera Sejahtera terinspirasi dari kisah Bahtera Nuh (Kejadian bab 6-8) yang menyelamatkan Nuh dan keluarganya serta margasatwa yang berlindung di dalam kapal, dari ancaman air bah yang mematikan. Nama CU ini merupakan nama usulan dari RD. Domi Dange, yang memberi pesan atau citra, keagungan, membawa keselamatan, dan ketika mendengar nama itu membangkitkan semangat baru.

Sejarah juga mencatat bahwa CU yang berkembang pesat di Indonesia berada di Kalimantan yang dimotori oleh CU Pancur Kasih yang dipimpin Bapak Anselmus Robertus Mecer. RD. Blasius Blino, Pastor kelahiran He'o – Kewapante, yang berkarya di Keuskupan Agung Pontianak, terlibat langsung memberdayakan ekonomi umat melalui CU Pancur Kasih, pengalaman bergabung di CU itu menginspirasi beliau untuk mengembangkan CU model Kalimantan di Kewapante. CU Bahtera Sejahtera memiliki 3 kantor pelayanan yakni; TP

Kewapante dibuka pada Senin 19 September 2006, TP Maumere pada 5 Januari 2007, dan TP Nita yang terbentuk pada tanggal 18 Juli 2010.

Analisis Laporan Keuangan

Melalui analisis laporan keuangan, akan terlihat gambaran umum tentang keuntungan dan kerugian perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berikut ini adalah gambaran umum laporan keuangan khususnya Analisa Laporan Keuangan KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante yang perlu digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas.

Tabel 1 Shu Setelah Pajak, Modal, Total Pendapatan, Total Assets KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante (Dalam Rupiah)

Tahun	SHU setelah Pajak	Modal	total pendapatan	Total assets
2023	Rp 1,070,649,246	Rp 53,200,860,336	Rp 7,755,643,150	Rp 159,238,146,216
2024	Rp -556,632,240	Rp 61,011,738,290	Rp 7,182,165,475	Rp 173,101,372,436
2025	Rp 145,094,318	Rp 58,372,837,671	Rp 6,472,812,450	Rp 166,209,023,956

Sumber: Laporan Keuangn KSP CU. Bahtera Sejahtera Kewapante (diolah sendiri)

Berdasarkan data keuangan KSP CU Bahtera Sejahtera Kewapante periode 2023–2025, terlihat tren penurunan kinerja profitabilitas yang signifikan. Pada tahun 2023, koperasi masih mencatatkan laba bersih sebesar Rp1,070,649,246; namun pada 2024 mengalami kerugian Rp556,632,240 yang kemudian sedikit membaik pada 2025 menjadi kerugian Rp145,094,318. Total pendapatan juga menurun secara konsisten dari Rp7,755,643,150 (2023) menjadi

Rp7,182,165,475 (2024) dan Rp6,472,812,450 (2025), mengindikasikan potensi penurunan volume pinjaman, pendapatan jasa, atau aktivitas anggota. Sementara itu, total aset mengalami peningkatan pada 2024 menjadi Rp173,101,372,436 dari Rp159,238,146,216 pada 2023, namun kembali turun pada 2025 menjadi Rp166,209,023,956 sejalan dengan penurunan pendapatan.

Modal koperasi mengalami fluktuasi selama tiga tahun tersebut. Pada 2023 tercatat sebesar Rp53,200,860,336, kemudian naik signifikan pada 2024 menjadi Rp61,011,738,290 akibat penambahan simpanan pokok, simpanan wajib, atau cadangan. Namun pada 2025 modal menurun menjadi Rp58,372,837,671, yang diduga dipengaruhi oleh penarikan anggota maupun dampak kerugian operasional yang dialami koperasi. Fluktuasi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi koperasi dalam menjaga stabilitas keuangan di tengah penurunan kinerja operasional selama dua tahun terakhir.

Analisis Rasio Profitabilitas

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba optimal sesuai target yang telah direncanakan, bukan sekadar mengejar keuntungan semata. Profitabilitas berfungsi sebagai alat analisis keuangan untuk mengevaluasi efisiensi kinerja dan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan, yang diukur dalam persentase dan dibuktikan melalui pencapaian laba dari penjualan maupun investasi. Untuk menganalisis profitabilitas KSP CU Bahtera Sejahtera Kewapante, digunakan empat rasio utama: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Profit Margin* (PM), dan *Assets Turnover* (AT).

1. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 2 Laba setelah pajak dan modal KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante (Dalam Rupiah)

Tahun	SHU Setelah Pajak	Modal
2023	Rp 1,070,649,246	Rp 53,200,860,336
2024	Rp -556,632,240	Rp 61,011,738,290
2025	Rp -145,094,318	Rp 58,372,837,671

Sumber: Laporan Keuangan KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante (diolah sendiri)

Adapun perhitungan dengan rumus berikut :

$$ROE = \frac{SHU \text{ Setelah Pajak}}{Ekuitas} \times 100\%$$

$$ROE \text{ 2023} = \frac{Rp \text{ 1,070,649,246}}{Rp \text{ 53,200,860,336}} \times 100\% = 2,01\%$$

$$ROE \text{ 2024} = \frac{Rp - 556,632,240}{Rp \text{ 61,011,738,290}} \times 100\% = -0,91\%$$

$$ROE \text{ 2025} = \frac{Rp - 145,094,318}{Rp \text{ 58,372,837,671}} \times 100\% = -0,25\%$$

Dari perhitungan diatas, *Return On Equity* dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 3 *Return On Equity* KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante (Dalam Rupiah)

Tahun	%
2023	2,01
2024	- 0,91
2025	- 0,25

Sumber: Laporan Keuangan KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante (diolah sendiri)

Berdasarkan Tabel 3, ROE KSP CU Bahtera Sejahtera Kewapante pada 2023 sebesar 2,01% menunjukkan kinerja yang relatif baik karena setiap Rp1 modal mampu menghasilkan laba Rp0,0201. Namun, pada 2024 ROE turun drastis menjadi -0,91% akibat penurunan pendapatan dan meningkatnya beban operasional yang menyebabkan kerugian, sehingga koperasi tidak mampu memberikan pengembalian kepada pemilik modal. Pada 2025 terjadi perbaikan dengan ROE sebesar -0,25%, meskipun masih negatif namun menunjukkan penurunan kerugian dibanding tahun sebelumnya. Mengacu pada standar ROE yang baik ($\geq 10\%$), seluruh nilai ROE periode tersebut berada jauh di bawah batas ideal, mengindikasikan kinerja pengembalian modal yang belum optimal. Untuk memperbaiki kondisi ini, koperasi perlu meningkatkan efektivitas penyaluran pinjaman, mengendalikan biaya operasional, serta menggenjot pendapatan agar mampu menghasilkan laba yang memadai bagi pemilik modal.

2. *Profit Margin* (PM)

Tabel 4 Laba setelah pajak dan Pendapatan KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante (Dalam

Rupiah)

Tahun	SHU Setelah Pajak	Pendapatan
2023	Rp 1,070,649,246	Rp 7,755,643,150
2024	Rp -556,632,240	Rp 7,182,165,475
2025	Rp -145,094,318	Rp 6,472,812,450

Sumber: Laporan Keuangan KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante (diolah sendiri)

Adapun perhitungan dengan rumus berikut :

$$PM = \frac{SHU \text{ Setelah Pajak}}{\text{total Pendapatan}} \times 100\%$$

$$PM \text{ 2023} = \frac{Rp \text{ 1,070,649,246}}{Rp \text{ 7,755,643,150}} \times 100\% = 13,81\%$$

$$PM \text{ 2024} = \frac{Rp -556,632,240}{Rp \text{ 7,182,165,475}} \times 100\% = -7,75\%$$

$$PM \text{ 2025} = \frac{Rp -145,094,318}{Rp \text{ 6,472,812,450}} \times 100\% = -2,24\%$$

Dari perhitungan diatas, *Return On Equity* dapat ditabelkan sebagai berikut:

Tabel 5 *Profit Margin* KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante (Dalam Rupiah)

Tahun	%
2023	13,81
2024	-7,75
2025	-2,24

Sumber: Laporan Keuangan KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante (diolah sendiri)

Berdasarkan Tabel 5, profit margin KSP CU Bahtera Sejahtera Kewapante pada tahun 2023 sebesar 13,81% menunjukkan kemampuan koperasi menghasilkan laba yang relatif baik dari kegiatan usahanya. Namun, pada tahun 2024 profit margin turun drastis menjadi -7,75%, mengindikasikan bahwa pendapatan tidak lagi mampu menutupi seluruh beban operasional sehingga terjadi kerugian. Pada tahun 2025 terjadi perbaikan menjadi -2,24%, meskipun masih negatif namun mencerminkan peningkatan efisiensi biaya. Mengacu pada standar profit margin yang baik ($\geq 20\%$), seluruh nilai periode tersebut berada di bawah batas ideal, menandakan

kinerja koperasi dalam menghasilkan laba belum optimal. Penurunan ini terutama disebabkan oleh ketidakmampuan pendapatan menutupi biaya operasional pada 2024 dan 2025 yang berdampak pada SHU negatif. Untuk memperbaiki kondisi ini, koperasi perlu meningkatkan pendapatan usaha, mengurangi biaya operasional yang tidak efisien, serta menyempurnakan strategi pelayanan guna meningkatkan volume transaksi anggota.

3. *Assets Turnover (AT)*

Tabel 6 Pendapatan dan Aset KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante (Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan	Aset
2023	Rp 7,755,643,150	Rp 159,238,146,216
2024	Rp 7,182,165,475	Rp 173,101,372,436
2025	Rp 6,472,812,450	Rp 166,209,023,956

Sumber: Laporan Keuangan KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante (diolah sendiri)

Adapun perhitungan dengan rumus berikut :

$$AT = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total aset}}$$

$$AT \text{ 2023} = \frac{\text{Rp 7,755,643,150}}{\text{Rp 159,238,146,216}} = 0,049 \text{ kali}$$

$$AT \text{ 2024} = \frac{\text{Rp 7,182,165,475}}{\text{Rp 173,101,372,436}} = 0,041 \text{ kali}$$

$$AT \text{ 2025} = \frac{\text{Rp 6,472,812,450}}{\text{Rp 166,209,023,956}} = 0,039 \text{ kali}$$

Tabel 7 *Asset Turnover* KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante (Dalam Rupiah)

Tahun	Kali
2023	0,049
2024	0,041
2025	0,39

Sumber: Laporan Keuangan KSP CU.Bahtera Sejahtera Kewapante (diolah sendiri)

Berdasarkan Tabel 7, rasio asset turnover KSP CU Bahtera Sejahtera Kewapante mengalami tren penurunan selama periode 2023–2025, yaitu dari 0,049 kali menjadi 0,041 kali pada 2024,

dan kembali turun menjadi 0,039 kali pada 2025 yang merupakan titik terendah dalam tiga tahun tersebut. Angka ini jauh di bawah standar ideal efektivitas penggunaan aset (≥ 1 kali), mengindikasikan bahwa koperasi belum mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Rendahnya rasio ini disebabkan oleh menurunnya total pendapatan dan melemahnya aktivitas usaha anggota. Untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset, koperasi perlu mengoptimalkan penyaluran pinjaman, memperluas ragam layanan usaha, serta meningkatkan partisipasi anggota aktif agar pendapatan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. *Return on Equity* (ROE) selama tiga tahun menunjukkan kinerja yang kurang baik. Tahun 2023 ROE berada pada angka positif yaitu 2,01%, namun pada tahun 2024 menurun menjadi -0,91% dan hanya sedikit membaik pada 2025 menjadi -0,25%. Nilai ini berada jauh di bawah standar $\geq 10\%$, sehingga menunjukkan bahwa koperasi belum mampu memberikan pengembalian yang optimal terhadap modal anggota. Penurunan ROE ini dipengaruhi oleh turunnya pendapatan dan meningkatnya beban, sehingga SHU menjadi negatif pada dua tahun terakhir.
2. *Profit Margin* juga mengalami penurunan kinerja. Pada tahun 2023 profit margin berada pada 13,81%, kemudian turun menjadi -7,75% pada tahun 2024 dan kembali membaik namun tetap negatif pada 2025 sebesar -2,24%. Nilai tersebut berada di bawah standar $\geq 20\%$, sehingga menggambarkan bahwa pendapatan koperasi belum mampu menutupi seluruh beban operasional. Kondisi ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan yang cukup signifikan dan peningkatan biaya usaha.
3. *Asset Turnover* mengalami tren penurunan selama periode penelitian. Tahun 2023 *asset turnover* sebesar 0,049 kali, menurun menjadi 0,041 kali pada 2024, dan kembali turun

menjadi 0,039 kali pada 2025. Angka ini jauh di bawah standar ≥ 1 kali, sehingga menunjukkan bahwa koperasi belum mampu memanfaatkan aset secara efektif dalam menghasilkan pendapatan. Penurunan aktivitas usaha anggota ikut berkontribusi terhadap lemahnya perputaran aset koperasi.

Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas penulis dapat merekomendasikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pengurus KSP CU Bahtera Sejahtera Kewapante, perlu meningkatkan pendapatan usaha melalui optimalisasi penyaluran pinjaman kepada anggota yang produktif, pengembangan produk simpan pinjam yang lebih kompetitif, serta perluasan jangkauan layanan untuk meningkatkan jumlah anggota aktif. Peningkatan pendapatan ini diharapkan dapat memperbaiki rasio profit margin dan mengembalikan SHU ke kondisi positif.
2. Bagi Manajemen Operasional, penting untuk melakukan efisiensi biaya operasional dengan meninjau ulang struktur pengeluaran, mengurangi beban yang tidak memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan, serta meningkatkan disiplin pengelolaan kas. Pengendalian biaya yang ketat akan membantu mengatasi kondisi kerugian yang terjadi pada tahun 2024 dan 2025.
3. Bagi Pengelola Aset, diperlukan strategi untuk meningkatkan produktivitas aset melalui optimalisasi penempatan dana pada aset produktif (piutang pinjaman) yang berkualitas, mempercepat perputaran modal kerja, serta mengurangi aset tidak produktif. Upaya ini bertujuan meningkatkan rasio *asset turnover* yang saat ini masih jauh di bawah standar ideal (0,039 kali pada 2025).
4. Bagi Seluruh *Stakeholder* Koperasi, disarankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota melalui pendekatan edukatif tentang pentingnya disiplin pembayaran angsuran, memperkuat sistem monitoring kredit macet, serta memberikan pelatihan manajerial bagi pengurus dan staf terkait manajemen risiko, pengelolaan aset, dan strategi peningkatan pendapatan guna mendukung keberlanjutan operasional koperasi.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*
- Indriastuti, Nur Afifah. (2021). *Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan CV. XYZ (Studi Kasus Hasil Magang di Kantor HTC)*.
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
- Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 115. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Putri, Gustia Mutiara. (2023). *Analisa Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Martina Berto Tbk*. FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga